



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada kompetensi Kerjasama Ekonomi Internasional Dengan Menggunakan metode Problem Solving kelas XI IPS 1 MAN I KOTA SERANG 2023/2024

Iin Indayati
MAN 1 Serang; iendayati22@gmail.com

Abstract

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Kota Serang yang beralamat di Jl. Empat Lima Cikulur Serang adapun Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Kota Serang yang berjumlah 31 orang dan peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana pada. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tentang Kerjasama Ekonomi Internasional dengan menggunakan jenis metode Problem Solving,, meningkat. terlihat dari antusias siswa dalam menanggapi permasalahan dalam materi mendapatkan hasil yang baik dalam memecahkan atau mencari solusi. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tentang Kerjasama Ekonomi Internasional di Indonesia dengan menggunakan jenis metode Problem Solving, yaitu pada tahap pra siklus sebesar 17,86% dan pada siklus I sebesar 53,57% siklus II sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang Kerjasama Ekonomi Internasional dengan menggunakan jenis metode Problem Solving, mencapai ketuntasan yang diinginkan

Keywords

Hasil Belajar, metode Problem Solving

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena



tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang, penulis menemukan bahwa aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar ekonomi siswa yang kurang memuaskan. Dari 35 orang siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi hanya sekitar 37,5% yang tuntas nilai standar ketuntasan minimal yaitu 80, selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan.

Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung tetap yakni pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas. Pada pengajaran konvensional guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan strategi *Problem Solving*. Metode *Problem Solving*, atau pemecahan masalah dalam pelajaran ekonomi, sangat berkaitan atau kompleks.¹

¹ Abdul Haris, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, (Bandung:ALFABETA,2007),p.92.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, metode tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan karena memiliki karakteristik yaitu mendorong dan menumbuhkan kemampuan anak untuk menemukan dan mengolah informasi dimana metode *problem solving*, salah satu komponen dari bagian praktek pendidikan yang dikenal dengan "*heuristik*" *teaching*, yaitu suatu bentuk pendidikan yang meliputi berbagai metode yang dirancang untuk memperluas kegiatan siswa, berorientasi pada proses, didasari pada inisiatif sendiri. Dengan demikian guru di sini berperan sangat penting di mana, sebagai penyempurna dan guru sebagai pemotivasi yang melibatkan peran siswa- siswi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri

2. METHODS

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Kota Serang yang beralamat di Jl. Empat Lima Cikukur Serang. Penentuan lokasi penelitian ini lebih didasarkan pada kemudahan dalam memperoleh data, dimana peneliti sendiri adalah guru mata pelajaran ekonomi. Sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dan tidak mengganggu kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Kota Serang yang berjumlah 31 oran. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi belajar aktif tipe *problem solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru dalam bentuk soal esai dan observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Adapun mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian adalah pelajaran ekonomi dengan materi Kerjasama Ekonomi Internasional. Dengan memprioritaskan siswa agar mampu berinteraksi terhadap sesama serta mampu berfikir aktif, merasa yakin

dan berani mengungkapkan pendapatnya, mencari solusi terhadap masalah yang terdapat pada materi tersebut.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Data Pra siklus diambil dari hasil tes pada pembahasan materi Kerjasama Ekonomi Internasional di kelas XI IPS 1 MAN 1 Kota Serang . Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil peningkatan yang diperoleh siswa dan tes tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran, hal ini dijadikan temuan awal dan dasar untuk diadakannya perbaikan sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar pun dapat meningkat.

Adapun hasil yang diperoleh siswa dari hasil tes pada pokok pembahasan materi Kerjasama Ekonomi Internasional, masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM yaitu 71). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Kerjasama Ekonomi Internasional belum mencapai KKM. Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes pra siklus, sebagian besar 25 orang siswa (80,65%) masih belum mencapai nilai KKM (<71) dan belum dikatakan tuntas. Sementara siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan dikatakan tuntas belajarnya hanya 6 orang (19,35). Dan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes pra siklus adalah sebesar 62.90

2. Siklus I

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi terhadap kelas, guna mengidentifikasi dan menetapkan masalah yang terjadi didalam kelas sehingga peneliti berupaya memberikan solusinya. Demikian dari latar belakang permasalahan diatas yaitu terjadi berdasarkan dari factor sarana prasarana ruangan kelas yang memang belum maksimal, hal tersebut yang dialami siswa yang berjumlah 31 murid. Berikutnya dari segi penerapan jenis metode yang dilakukan , seperti biasanya guru hanya memakai jenis metode yang sudah biasa dilakukan

Berdasarkan data-data tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada nilai tes siklus 1, sebanyak 12 orang siswa (38.71%) masih belum mencapai nilai KKM (<71) dan belum dikatakan tuntas. Sementara siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 71, dan dikatakan tuntas belajarnya hanya 19 orang (61.29%). Dan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes pra siklus adalah sebesar 74.19.

Dalam pembahasan yang digambarkan dalam grafik tersebut bahwa dalam tahap siklus I lebih meningkat dari sebelumnya, siswa yang mencapai KKM terdapat 15 siswa dari yang sebelumnya 26, hal tersebut dikarnakan untuk tahap selanjutnya siswa sudah mulai lebih aktif berfikir dan berani berpendapat meskipun masih dianggap belum maksimal semuanya, akan tetapi demikian sudah menunjukkan

bahwa siswa sudah ada keseriusan menyimak penyampaian guru dengan baik. %). Dan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus 2 adalah sebesar 81,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Problem Solving, yaitu pada materi jenis-jenis pengangguran di Indonesia sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ideal. Dengan pencapaian nilai rata-rata memperoleh hasil yang maksimal, untuk itu peneliti dan guru sudah menjalankan tugasnya dengan berhasil, karena yang selama ini menjadi acuan yang berat adalah menumbuhkan keaktifan siswa dalam menerima segala materi yang diajarkan oleh guru dan kreatifitas dalam mengajukan sebuah pertanyaan baik sendiri maupun bersama-sama.

Adapun untuk siklus II peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dapat diperoleh nilai tes siswa yaitu, siswa 28 orang (90.32%) telah mencapai nilai KKM (≥ 71) dan 3 orang (9.67%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan nilai rata-rata pada perbaikan siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 42,86% yaitu dari nilai rata-rata 65 menjadi 81,61.

Peningkatan nilai rata-rata dari nilai tes siswa pada setiap siklus tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini yang meliputi tabel nilai rata-rata tiap siklus dan tabel persentase ketuntasan tiap siklus o

4. CONCLUSION

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tentang Kerjasama Ekonomi Internasional di Indonesia dengan menggunakan jenis metode Problem Solving, yaitu pada tahap pra siklus sebesar 17,86% dan pada siklus I sebesar 53,57% siklus II sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang Kerjasama Ekonomi Internasional dengan menggunakan jenis metode Problem Solving, mencapai ketuntasan yang diinginkan, dan pada siklus II diperoleh nilai tes siswa yaitu, siswa 28 orang (90.32%) telah mencapai nilai KKM (≥ 71) dan 3 orang (9.67%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan nilai rata-rata pada perbaikan siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 42,86% yaitu dari nilai rata-rata 65 menjadi 81,61.

REFERENCES

- Abdul Azis Wahab, Metode Dan Model-Model Belajar, (Bandung:Alfabeta, 2007)
Abdul Haris, Metode Dan Model-Model Mengajar,(Bandung:ALFABETA,2007).
Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008)
Ahmadi Abu, Strategi Belajar Mengajar ,(Bandung: Pustaka,2005)

Ali Muhamad, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.(Bandung:Sinar Baru Algensindo,2002)
Asmawi Zainal, Tes dan Assesmen Di SD,(Jakarta:Universitas Terbuka,2007)
Jusuf Djajadisastra, Metode Dan Model Belajar,(Jakarta: Putra Grafika,1982)
Keller, Intruksional Design Theories and Model, Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal
(Jakarta:Balai Pustaka,1983).
Muhibin Syah , Psikologi Belajar ,(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2008)
Norman E. Gronlund, Measuremen End Evaluation In Teaching,(Jakarta:Balai Pustaka,1993)
Rozak Abdul ,Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta: FITK UIN,2010).
Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009).
Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian,(Jakarta: Rineka Cipta,2010)
Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif ,(Jakarta: Kencana, 2010).